

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang dikemukakan yakni “Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darussalam Kelurahan Kepatihan Kecamatan/Kabupaten Tulungagung”. Maka pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

Sugiyono mendeskripsikan metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.¹

Kondisi alamiah diartikan sebagai kondisi nyata dari suatu objek penelitian, tidak ada rekayasa atau manipulasi dalam penelitian sehingga penelitian bersifat natural. Dalam hal ini peneliti memiliki peran yang sangat

¹Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 1-2

penting, karena kehadiran peneliti ditengah-tengah objek penelitian akan membuahkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun gabungan instrument pengumpulan data diperlukan dengan tujuan supaya keakurasian data benar-benar dapat dipercaya.

Dalam referensi lain Bogdan dan Taylor menjelaskan “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”² Sedangkan menurut Krik and Miller “Penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam bahasanya dan peristilahannya”.³

Kesesuaian penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dikemukakan oleh Ahmad Tanzeh sebagai berikut:

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, antara lain: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.⁴

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4

³Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*. (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 39

⁴*Ibid.*, hal. 9-10

Lexy J. Moleong beranggapan bahwa beberapa karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:⁵

1. Penelitian kualitatif dilaksanakan pada latar belakang alamiah (konteks), data yang diteliti dan diperoleh akan dipaparkan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.
2. Peneliti bertindak sebagai instrument utama, karena disamping sebagai pengumpul data dan menganalisis data peneliti juga terlibat secara langsung dalam proses penelitian.
3. Menggunakan metode kualitatif, karena metode kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.
4. Data analisa secara induktif, analisa yang dilakukan sejak awal pengumpulan data sampai akhir untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
5. Teori dari dasar (*grounded theory*), peneliti menyusun atau membuat gambaran yang makin jelas dari data yang diperoleh.
6. Hasil penelitian bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.
7. Mementingkan proses dari pada pada hasil.
8. Adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus” maksudnya penetapan batasan dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 8-13

10. Desain yang bersifat sementara.

11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Dari banyaknya paparan tentang karakteristik di atas tentunya seorang peneliti yang menggunakan metode kualitatif ini tidak mungkin menggunakan waktu yang singkat dalam penelitiannya, karena dari beberapa proses penelitian mulai dari awal pengumpulan data sampai akhir untuk memecahkan masalah yang telah diperoleh selama melakukan penelitian.

Sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa:

Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun demikian kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh.⁶

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut penelitian deskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala dan juga keadaan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di Pondok Pesantren Darussalam Kelurahan Kepatihan

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, hal. 24

Kecamatan/Kabupaten Tulungagung. Dalam struktur kepengurusan, kedudukan tertinggi ada di tangan kyai. Lokasi ini mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Karena letaknya yang tidak jauh dari kampus IAIN, tepatnya berada di Kelurahan Kepatihan Timur Kota Tulungagung.

Pondok Pesantren Darussalam ini merupakan salah satu pondok salafi yang berada di tengah-tengah kota, meskipun dilihat dari segi bangunan yang tidak terlalu besar seperti pondok-pondok yang lain, namun memiliki tujuan dan pembelajaran yang baik. Jumlah santri yang berada disini tidak terlalu banyak dan sebagian besar para mahasiswa. Sehingga pengajian kitab dilakukan dengan waktu tertentu yaitu dari waktu maghrib sampai jam sepuluh dan setelah subuh.

Penelitian ini difokuskan pada beberapa informan yang berhubungan langsung dalam masalah pengajian kitab kuning yang menggunakan metode sorogan, diantaranya adalah kepada: Kyai, beberapa Ustadz dan Santri. Adapun pelaksanaan penelitian ini pada tahun 2015. Alasan lain yang mendasari dipilihnya Pondok Pesantren Darussalam Kepatihan Tulungagung sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lembaga ini memiliki keunikan, yakni proses belajar akan sangat terganggu pada waktu bersamaan dengan ujian di sekolah formal (SMP/maupun Kuliah), karena kebanyakan santri (lebih dari setengah dari jumlah keseluruhan) akan otomatis meliburkan diri. Hal ini jelas merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi lembaga untuk meningkatkan keahlian dalam belajar.

2. Lembaga memiliki keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencari segala upaya untuk mempertahankan pendidikan, meskipun usaha tersebut sampai sekarang belum menghasilkan hasil yang memuaskan.
3. Letak yang sangat strategis berada di tengah-tengah Kota Tulungagung menjadikan lembaga ini sebagai salah satu dari beberapa lembaga percontohan.

Demikianlah beberapa alasan yang mendasari atas dipilihnya Pondok Pesantren Darussalam Kepatihan Tulungagung sebagai lokasi penelitian penulis.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif kehadiran peneliti sangat diperlukan, terlebih dalam penelitian ini, karena peneliti bertindak sebagai observer dan pewawancara. Menurut Lexy J. Moleong “Wawancara merupakan kunci dari semua data yang akan dihasilkan dalam penelitian ini, sedangkan observasi dijadikan sebagai data pendukung dari data yang dihasilkan melalui wawancara”.⁷ Sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti sendiri secara langsung di lapangan yang mana dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana pelaksanaan metode sorogan yang diterapkan di pesantren ini.

⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 9

Menurut Lexy J. Moleong dalam penelitian kualitatif “peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.⁸ Sesuai pendapat di atas, penulis menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagai dukungan untuk mengumpulkan data di lapangan, penulis menggunakan buku tulis dan bolpoin sebagai alat pencatat data.

Menurut Sugiyono menanggapi tentang kehadiran peneliti:

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipatif atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Tujuannya agar peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁹

Penulis secara resmi memberikan surat izin penelitian pada tanggal 01 Mei 2015, dan langsung diterima dengan baik oleh pengurus pon.pes Darussalam Sdr. Muh Zainul Fuad, dan penulis langsung dapat melakukan penelitian dilokasi penelitian.

D. Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto adalah “subyek darimana data dapat diperoleh”.¹⁰ Sedangkan menurut Lofland yang dikutip moleong “sumber data

⁸*Ibid.*, hal. 22

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung:Alfabeta, 2008), hal. 310

¹⁰*Ibid.*, hal. 102

utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”¹¹.

Moh. Prabundu Tika mendeskripsikan data sebagai berikut:

Data adalah bagian terpenting dalam suatu penelitian. Untuk kegiatan pengumpulan data ini, peneliti akan berusaha memperoleh dan mengumpulkan sebanyak-banyaknya. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kualitatif, maksudnya data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian. Data ini mempunyai peranan untuk menjelaskan secara deskriptif suatu masalah.¹²

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data dari wawancara dan observasi sebagai data utama, sementara itu dokumen merupakan data tambahan.

Data-data yang dapat dikumpulkan dari sumber data antara lain, data tentang pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning, diambil dari interview dan observasi, sedangkan data yang mendukung seperti dokumen lokasi penelitian, data ustadz dan lain sebagainya diambil dari dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokan menjadi tiga yaitu:

- a. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Yang termasuk sumber data ini adalah pengasuh pondok, pengurus dan santri Pondok Pesantren Darussalam Kepatihan Tulungagung.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* cet. 12, (Jakarta: Rineka Citra, 2002), hal. 129

¹²Moh. Pabundu Tika, *Metodologi...*, hal. 17

- b. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian misalnya mushola, ruang kelas.
- c. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan symbol-simbol yang lain. Data ini diperoleh melalui metode dokumentasi data santri, daftar ustadz, dan arsip yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Sugiyono dalam pengumpulan data Penelitian Kualitatif adalah sebagai berikut:

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data

dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.¹³

Pengambilan data yang diteliti pada objek penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi seperti pada penelitian kuantitatif, akan tetapi menggunakan istilah situasi sosial, Sugiyono menambahkan “pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actor*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu”.¹⁴

Pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Sugiyono menjelaskan “*snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar, karena dari yang sedikit tadi belum memberikan data yang memuaskan”.¹⁵ Seperti yang telah tertulis diatas peneliti mengambil sumber data dari Kyai (pengasuh pesantren), beberapa ustadz, dan beberapa santri.

Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, maka untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, peneliti menerapkan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Pengamatan (Observasi)

Menurut Sugiyono “Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki”.¹⁶

¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 62

¹⁴*Ibid.*, hal 49

¹⁵*Ibid.*, hal 54

¹⁶Sutrisno Hadi, *Metode Research 1*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1973), hal. 159

Sedangkan menurut Siswono ada lima langkah yang harus diambil peneliti secara langsung, yaitu:¹⁷

- a. Aspek tingkah laku yang diamati harus dipilih.
- b. Rumusan tingkah laku yang masuk kedalam kategori yang dipilih harus jelas.
- c. Orang yang akan melakukan pengamatan harus dipilih.
- d. Satuan pengukuran dari pengamatan harus dibuat/dikembangkan.
- e. Prosedur pencatat tingkah laku perlu detail.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan segala indera”.¹⁸ Sedangkan Nasution beranggapan bahwa “observasi dapat dilakukan (1) dengan *partisipasi*, pengamat sebagai *partisipan* atau (2) *tanpa partisipasi*, pengamat jadi sebagai *non-partisipan*”.¹⁹

Ngalim Purwanto juga mengungkap bahwa :

Diperoleh gambaran tentang apa yang muncul dalam situasi pengajaran. Melalui observasi, deskriptif objek dari individu-individu dalam hubungannya yang aktual satu sama lain dan hubungan mereka dengan lingkungannya dapat diperoleh. Dengan mencatat tingkah laku dan ekspresi mereka yang timbul secara wajar, tanpa dibuat-buat, teknik observasi menjamin proses pengukuran itu

¹⁷Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Surabaya: Unesa University Pers, 2010), hal. 82

¹⁸*Ibid.*, hal. 204

¹⁹Nasution, *Metode Research*. (Bandung: Jemmars, 1991), hal. 107

tanpa merusak atau mengganggu kegiatan-kegiatan normal dari kelompok atau individu yang diamati.²⁰

Dengan menggunakan metode observasi ini, peneliti dimungkinkan dapat melakukan pencatatan dan pengamatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti tanpa mengajukan pertanyaan. Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang metode sorogan yang dilaksanakan Pondok Pesantren Darussalam Kepatihan Tulungagung dan juga untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan metode sorogan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Kepatihan Tulungagung.

2. Metode Wawancara

Nasution menjelaskan tentang wawancara sebagai berikut:

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Bila guru menanyakan murid tentang keadaan rumah, atau kita menanyakan petani tentang seluk beluk pertanian, itu wawancara.²¹

Fungsi wawancara dijelaskan oleh Sugiyono sebagai berikut:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.²²

²⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1983), hal. 150

²¹Nasution, *Metode...*, hal. 113

²²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 72

Teknik wawancara ini digunakan untuk menjawab atas fokus penelitian, yakni mencari data tentang bagaimana pelaksanaan metode sorogan dalam pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Darussalam Kepatihan Tulungagung.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada kyai, ustadz/pengurus, dan para santri di Pondok Pesantren Darussalam Kepatihan Tulungagung.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan tentang dokumentasi sebagai berikut:

Dokumen berasal dari kata *documen* yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²³

Dalam buku yang sama Suharsini Arikunto menambahkan:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.²⁴

Pada hakekatnya metode dokumentasi sudah lama dipergunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 201

²⁴*Ibid.*, hal. 82

sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan terhadap permasalahan yang diteliti.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa “metode dokumentasi adalah upaya untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”.²⁵ Penulis menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data tentang keadaan geografis dan keadaan demografis, sarana dan prasarana dan keadaan ustadz dan santri.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen mengemukakan tentang Analisis data kualitatif sebagai berikut:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁶

Sedangkan menurut Patton mengatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan Suprayogo mendefinisikan analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi,

²⁵*Ibid.*, hal. 131

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hal. 248

penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki sebuah nilai sosial, akademis dan ilmiah.²⁷

Analisis data ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam membuat kesimpulan sementara. Dari kesimpulan sementara tersebut peneliti akan lebih mudah menggali tentang informasi yang akan dicari dan akan dibawa kearah mana penelitian tersebut. Dalam menganalisis data dibutuhkan ketelitian dan kepekaan dari beberapa sumberdata yang telah diperoleh dalam perumusannya.

Sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa:

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras dan analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.²⁸

Moh. Nazir beranggapan bahwa:

Dalam hal ini data yang telah terkumpul akan dianalisa secara deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²⁹

Melakukan koreksi terhadap informasi yang kurang jelas dan mengarahkan analisis yang sedang berjalan berkaitan dengan dampak

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian...*, hal. 69

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, hal. 88

²⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Galia Indonesia, 1988), hal. 63

pembangkitan kerja lapangan. Menurut Mile, M.B. Dan Huberman, Ada tiga jalur analisis data kualitatif:³⁰

1. Reduksi data

Reduksi adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus.

Dalam mereduksi data peneliti mengambil data dari beberapa sumber diantaranya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang terkumpul peneliti meringkas data menjadi kata-kata sederhana yang mudah dipahami. Kemudian mengklasifikasikan (memberi kode) data berdasarkan jenisnya. Dari data yang sudah dipilah, peneliti mengkaitkan dengan tujuan yang akan dicari (menelusuri tema) sebagai bahan laporan dan membuang data yang dianggap tidak perlu. Dan yang terakhir peneliti membuat keterhubungan dari data-data yang sudah didapat (membuat gugus-gugus).

2. Penyajian data

Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan

³⁰Mile, M.B. Dan Huberman, A.M, “Analisis Data Kualitatif” dalam http://www.academia.edu/5765488/Analisis_Penelitian_Kualitatif, diakses 6 April 2015

kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan selama maupun sesudah pengumpulan data. Data yang digunakan adalah hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yang akan melalui beberapa tahap yakni reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia nyata. Menurut Nasution “untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas. Kredibilitas mengacu pada validitas atau

kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh”.³¹ Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya di lapangan.

Definisi Kredibilitas di jelaskan Sugiyono sebagai berikut:

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.³²

Untuk mendapatkan data yang valid atau benar, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Memperpanjang waktu kehadiran

Lexy J. Moleong memaparkan “perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai”.³³ Penulis dalam proses pengumpulan data, menuntut peran serta untuk terjun langsung ke Pondok Pesantren Darussalam Tulungagung sebagai lokasi yang ditentukan dan sekaligus melakukan pengecekan validitas data dan menghindari kebohongan yang tidak disengaja karena ingin menyenangkan penulis.

2. Triangulasi

Lexy J. Moleong menjelaskan “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk

³¹Nasution, *Metode*, hal. 57

³²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif....*, hal. 119

³³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hal. 327

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.³⁴ Ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif.

Dalam prakteknya peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber melalui wawancara dengan beberapa narasumber. Dari data yang diperoleh dari narasumber peneliti memperkuat dengan melakukan observasi ke lapangan, bermaksud mengecek kevalidan data yang diperoleh dari narasumber serta melihat dan mengambil beberapa dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh. Dari semua data yang sudah terkumpul, peneliti mengelompokkan data, membuat rangkuman dan membuat kesimpulan sementara.

3. Pembahasan sejawat

Pembahasan sejawat ini akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain, sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis terakhir.

Dalam prakteknya, hal ini berulang kali penulis lakukan selama penelitian. Penulis hampir selalu berkumpul dengan teman-teman yang juga melakukan penelitian walaupun lokasinya berbeda.

³⁴*Ibid.*, hal. 330

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, disini peneliti melalui beberapa tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu “tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data”,³⁵ hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dengan mengajukan judul kepada Ketua Jurusan PAI. Sementara itu, peneliti juga mengumpulkan buku-buku referensi yang terkait dengan judul penelitian. Selanjutnya peneliti membuat proposal skripsi yang judulnya sudah disetujui, dan dilanjutkan dengan mengadakan seminar proposal skripsi. Setelah itu peneliti kemudian mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada IAIN Tulungagung untuk nantinya diberikan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Kepatihan Tulungagung.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini, setelah mendapatkan surat permohonan izin, peneliti memberikan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung kepada Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Kepatihan Tulungagung. Setelah mendapatkan izin dari pihak pesantren, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi penelitian. Dalam proses

³⁵*Ibid.*, hal. 127

pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya dan mengkaji lebih dalam dari apa yang sudah diteliti sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

Setelah ketiga tahapan di atas dilaksanakan, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis tersebut kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk skripsi.